Volume 2 Nomor 2 (Desember 2023) **E-ISSN: 2962-6145**
https://jurnal-inais.id/index.php/EMRR

EMRR
EDUCATIONAL MANAGEMENT REVIEWS AND RESEARCH

IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DISMAN 1 TENJOLAYA

IMPLEMENTATION OF FACILITIES AND INFRASTRUCTURE MANAGEMENT AT SMAN 1 TENJOLAYA

Muzhir Ihsan[1], Siti Indah Cahyaningrum[2], Nana Supriatna[3]
[1-3]Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Sahid, Bogor
*muzhirihsan@gmail.com

ABSTRACT

One way to achieve excellence in education at schools is by ensuring the availability of facilities and infrastructure that support the learning process. The management of these facilities and infrastructure is crucial because it directly impacts the quality of teaching by the teachers in the classroom. Research through the Learning Environment Improvement Program (PLP) at SMAN 1 Tenjolaya aims to describe the actual condition of facilities and infrastructure management at the school. This research uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through interviews, documentation, and observation. The subjects of this research are the educational staff responsible for facilities and infrastructure at SMAN 1 Tenjolaya, Bogor Regency. The research results indicate that the management of facilities and infrastructure at SMAN 1 Tenjolaya has been well implemented, where available resources are utilized.

Keywords: *Management of facilities and infrastructure, education, Professional Training Practices*

ABSTRAK

Salah satu cara untuk mencapai pendidikan unggul di sekolah adalah dengan memastikan ketersediaan sarana serta prasarana yang mendukung proses belajar mengajar. Pengelolaan sarana dan prasarana menjadi penting karena mempengaruhi langsung kualitas pengajaran oleh guru di kelas. Penelitian melalui Program Peningkatan Lingkungan Pembelajaran (PLP) di SMAN 1 Tenjolaya bertujuan untuk menggambarkan kondisi aktual pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Subjek penelitian adalah tenaga kependidikan bagian sarana dan prasarana di SMAN 1 Tenjolaya, Kabupaten Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Tenjolaya telah dilaksanakan dengan baik, dimana sumber daya yang ada dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pendidikan berkualitas di sekolah tersebut.

Kata Kunci : Manajemen sarana dan prasarana, pendidikan, Praktik Latihan Profesi.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dalam dunia pendidikan terus mengalami perubahan yang signifikan, yang mempengaruhi perubahan pola pikir masyarakat dari tradisional menuju yang lebih modern. Hal ini menunjukkan, terdapat pengaruh baik bagi pendidikan di Indonesia.

Pendidikan dapat di pandang sebagai upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, mencetak manusia yang berbudi luhur, berakhlakul Karimah, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas, berpikir kritis, kreatif, bertanggung jawab dan memiliki semangat juang yang tinggi. Melalui proses pendidikan, individu dapat mengembangkan dirinya secara lebih komprehensif dan efektif dalam berbagai dimensi kehidupan. Konsep ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Nur *et al*., 2022).

Mencapai tujuan tersebut, diperlukan wadah atau lembaga sebagai tempat menuntut ilmu, yang dikenal sebagai sekolah atau institusi, sebagai tempat formal bagi masyarakat Indonesia untuk menempuh pendidikan. Proses utama dalam pendidikan di sekolah adalah proses pembelajaran, di mana guru memainkan peran utama. Untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah, diperlukan kehadiran guru yang profesional yang mampu efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran agar siswa dapat memahami dengan baik. Guru merupakan pilar utama yang krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan. Meskipun demikian, terdapat faktor-faktor lain yang juga berperan penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman melibatkan berbagai komponen seperti tujuan pendidikan, pengajar, peserta didik, kurikulum, fasilitas, dan lingkungan sekolah. Keberhasilan proses pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh beragam faktor ini, yang memerlukan kerja sama dan dukungan antar komponen pendidikan tersebut (Parid & Alif, 2020). Mewujudkan sekolah yang unggul didukung oleh berbagai komponen tersebut, termasuk ketersediaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan yang lengkap dan memadai, serta penggunaan dan manajemen yang efektif dan optimal.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu dari delapan standar nasional pendidikan yang harus ada dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar sarana dan prasarana. Peraturan ini menetapkan kriteria minimal untuk ruang belajar, lapangan olahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkesenian dan rekreasi, serta sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran. Standar ini juga mencakup pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Sarana dan prasarana merupakan aset penting yang memastikan kegiatan pembelajaran di sekolah berjalan efektif dan nyaman.

Ketersediaan dan kelengkapan fasilitas pendidikan di sekolah berdampak signifikan terhadap efektivitas dan kelancaran proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dalam penggunaan dan manajemen agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Manajemen perlengkapan sekolah, yang mencakup kerjasama dalam pemanfaatan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien di sekolah, termasuk pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, adalah bagian penting dari proses pembelajaran. Semua sarana dan prasarana harus dikelola dengan baik agar dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan dalam proses pembelajaran. Dengan pengelolaan yang tepat, pembelajaran di kelas dapat berjalan lancar dan optimal, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai (Darmastuti & Karwanto, 2014). Karena kondisi sarana dan prasarana pendidikan sangat mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah, diperlukan optimalisasi dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia (Fuad, 2016).

Sarana dan prasarana pendidikan berperan penting dalam menentukan efektivitas dan optimalitas proses pembelajaran. Sebagai contoh, kegiatan pembelajaran di kelas tidak akan berjalan efektif jika ruang kelas yang digunakan tidak terawat, kotor, dan tidak layak pakai. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yang dilakukan secara

profesional dan proporsional (Sinta, 2019), yang sering dikenal dengan istilah manajemen sarana dan prasarana.

Menurut Ary H. Gunawan (1996), Keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh dukungan fasilitas dan infrastruktur pendidikan yang memumpuni. Oleh karena itu, pemerintah terus berupaya melengkapi segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah untuk mendukung proses pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan dibagi menjadi beberapa klasifikasi. Sarana pendidikan mencakup alat pelajaran dan media pendidikan, sementara prasarana pendidikan meliputi bangunan sekolah dan perabotan sekolah (Parid & Alif, 2020).

Setelah memaparkan dampak dan manfaat dari kelengkapan sarana dan prasarana terhadap proses belajar mengajar di sekolah, terlihat jelas bahwa keberadaan sarana dan prasarana yang memadai berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan kualitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun, di Indonesia, keberadaan sarana dan prasarana pendidikan masih menjadi masalah umum. Banyak sekolah masih menghadapi keterbatasan fasilitas, kurangnya tenaga kependidikan profesional untuk mengelola sarana dan prasarana, serta kondisi yang memprihatinkan terutama di sekolah-sekolah terpencil. Masalah ini dapat berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan dan menghambat pembangunan pendidikan, sehingga merugikan peserta didik (Kompasiana.com, 2022).

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, perlu peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaan sarana dan prasarana secara optimal agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 BAB XII Pasal 45 Ayat 1, setiap satuan pendidikan formal dan non-formal wajib menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan pendidikan dan sejalan dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik (Kumparan.com, 2022).

Sejalan dengan kebijakan Kemendikbud mengenai standar kompetensi yang harus dimiliki oleh warga sekolah, salah satu kompetensi tersebut adalah kompetensi manajerial. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola sarana dan prasarana sekolah secara optimal (Fuad, 2016). Kepala sekolah diharapkan mampu merencanakan dan melaksanakan program-program terkait sarana dan prasarana yang sudah direncanakan, karena pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan tanggung jawab kepala sekolah (Marmoah, 2017).

Manajemen fasilitas dan infrastruktur pendidikan bertanggung jawab untuk mengelola dan memelihara sarana serta prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi optimal dalam proses pembelajaran di sekolah. Kegiatan pengelolaan ini mencakup perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventaris, penghapusan, dan penataan fasilitas serta infrastruktur (Ananda & Banurea, 2017). Seluruh proses ini dilakukan dengan sengaja dan sungguh-sungguh serta memberikan perawatan terus-menerus terhadap fasilitas pendidikan, sehingga selalu siap digunakan dalam proses belajar mengajar dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang sudah ditentukan. Ini merupakan inti dari manajemen sarana dan prasarana (Gunawan, 1996). Semakin efektif manajemen sarana dan prasarana yang diterapkan, semakin baik pula kondisi sekolah yang dapat memberikan kenyamanan dan pengalaman yang menyenangkan bagi seluruh warga sekolah ketika berada di dalamnya.

Mengingat pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam mendukung kualitas proses pembelajaran di sekolah, dilakukan praktik latihan profesi (PLP) atau magang untuk memahami bagaimana sekolah mengelola sumber daya yang ada, khususnya sarana dan prasarana pendidikan. PLP atau magang merupakan kegiatan belajar yang dilakukan

mahasiswa secara langsung di lapangan, yang mengintegrasikan materi atau teori yang dipelajari di kampus dengan situasi nyata di tempat kerja atau lapangan. Selain untuk memperkaya pengetahuan, PLP atau magang ini bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa agar menjadi sumber daya manusia yang unggul dengan kompetensi yang mumpuni, mampu menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan kemajuan teknologi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Sahid Bogor, melalui program studi Manajemen Pendidikan Islam, berharap bahwa PLP ini memberikan pengalaman yang memadai kepada mahasiswa tentang manajemen dan administrasi sekolah, sehingga dapat mengembangkan hardskills, softskills, attitude, dan core values yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

PLP dari prodi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tenjolaya, mulai tanggal 1 November 2022 sampai 30 November 2022, yang dilaksanakan secara berkelompok, dengan anggota yaitu: Siti Indah Cahyaningrum, Rinawati, Rizka Isfani, dan Wardatul Musyaropah. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan PLP ini adalah orientasi, sosialisasi dengan lingkungan sekolah, wawancara dan observasi mengenai pengelolaan manajemen sekolah, serta praktik bekerja yang berkenaan dengan manajemen sekolah dan administrasi sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan PLP dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan nilai dari suatu variabel secara tersendiri tanpa membandingkan atau menghubungkannya dengan variabel lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup wawancara untuk mendapatkan informasi dari narasumber melalui percakapan tanya jawab, observasi yang dilakukan dengan mengamati langsung maupun tidak langsung kegiatan terkait, serta dokumentasi untuk mengumpulkan dokumen dan data pendukung terkait manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan kondisi aktual dan proses yang dilakukan oleh SMAN 1 Tenjolaya dalam mengelola sarana dan prasarana yang dimilikinya.

PEMBAHASAN

Kondisi Nyata Sekolah

SMA Negeri 1 Tenjolaya di Kabupaten Bogor adalah sekolah yang berlokasi di daerah pegunungan, dengan sebagian besar penduduknya memiliki kondisi ekonomi yang rendah. Sekolah ini berada di tengah pertumbuhan sekolah swasta kecil di daerah tersebut, juga turut berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan, membuka peluang baru, dan memberikan arah bagi pendidikan masa depan masyarakat sekitar, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup.

Sekolah ini didirikan pada tahun 2012 dengan sumber daya yang sangat terbatas. Pada tanggal 1 Oktober 2015, sekolah ini mendapatkan status negeri melalui Surat Keputusan Nomor 421.3/411/Kpts/Per-UU/2015, dengan Bapak Asep Setiawan S.Pd., MM selaku kepala sekolah pertamanya.

SMA Negeri 1 Tenjolaya atau di sibet juga SMANESTA merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Bogor yang masuk dalam kategori USB (Unit Sekolah Baru), sehingga membutuhkan perencanaan yang teliti untuk terus memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Fasilitas fisik sekolah ini perlu diperluas dan dikembangkan secara berkelanjutan di atas area seluas 7.573 m2, sesuai dengan rencana induk sekolah. Pada awal berdirinya, prestasi sekolah

masih terbatas karena statusnya sebagai sekolah baru, menghadapi tantangan baik dari luar maupun dari dalam yang perlu ditangani dengan strategi khusus.

Bapak Asep Setiawan, S.Pd., MM., selaku kepala sekolah pertama, mengusung moto "Harus Bisa" di SMANESTA, menunjukkan semangat dan prinsip yang kuat meskipun sekolah menghadapi berbagai keterbatasan, termasuk dalam hal sarana, prasarana, dan kekurangan tenaga pendidik. Namun demikian, kepala sekolah terus memotivasi dan memelihara semangat serta loyalitas guru dan staf kependidikan, yang akhirnya menghasilkan prestasi positif. SMANESTA mulai dikenal di masyarakat, berhasil membangun jaringan, serta mendirikan gedung-gedung baru. Pada periode ini, sekolah berhasil memiliki gedung baru yang dilengkapi dengan 9 ruang kelas, 1 kantor, 1 laboratorium, dan 1 perpustakaan. Keberhasilan ini sangat berarti dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat dan berdampak pada peningkatan jumlah peserta didik dari waktu ke waktu.

Pada tahun 2018, terjadi pergantian kepala sekolah dari Bapak Asep Setiawan, S.Pd., MM., kepada Ibu Dra. Vera Varianti, M.Pd. Ibu Vera melanjutkan kepemimpinan dari Pak Asep dalam kondisi SMANESTA yang telah mengalami perkembangan signifikan, terutama dalam hal pembangunan fisik. Di bawah kepemimpinannya, moto SMANESTA berubah dari "Harus Bisa" menjadi "Harus Juara". Banyak perubahan dan inovasi dilakukan, mulai dari peningkatan sarana dan prasarana, pengembangan personal, hingga peningkatan layanan pendidikan. Peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan menjadi prioritas utama, dan proses pembelajaran diarahkan untuk mencapai prestasi "SMANESTA JUARA".

Pada periode ini, sekolah aktif berpartisipasi dalam berbagai perlombaan dan kejuaraan, meskipun pencapaiannya masih terbatas. Namun, hal ini menunjukkan bahwa SMANESTA telah berada di jalur yang benar untuk mencapai status juara, sesuai dengan motto dan tujuan sekolah. Pada tanggal 10 Juli 2020, terjadi perubahan kepemimpinan di SMA Negeri 1 Tenjolaya, dimana Ibu Dra. Vera Varianti, M.Pd. digantikan oleh Bapak H. Elan Suherlan, S.IP., M.H., yang sebelumnya menjabat sebagai kepala sekolah di SMAN 1 Cigombong. Dengan pengalaman memimpin tiga sekolah yang berbeda dan berbagai jabatan sebagai guru sebelumnya, Bapak Elan memiliki keahlian yang besar untuk mewujudkan visi dan misi SMAN 1 Tenjolaya. Menurut pandangan beliau, dengan adanya sejumlah perubahan dan inovasi sebelumnya, SMAN 1 Tenjolaya perlu mencapai prestasi sebagai yang terbaik. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan semangat, visi, dan tujuan yang sama dari seluruh komunitas SMAN 1 Tenjolaya. Sebagai hasilnya, muncul motto baru "SMANESTA SARUPI."

SMAN 1 Tenjolaya dipimpin oleh Ibu Dra. Herlina Kriswinarniary, M.M. sebagai kepala sekolah yang membawahi 36 tenaga pendidik yang terdiri atas 7 orang PNS, 12 orang PPPK, dan 17 orang Non- ASN, 17 orang tenaga kependidikan, yang terdiri atas 1 kepala TAS (PNS), 11 staf tenaga administrasi, dan 5 orang caraka serta 3 orang bimbingan koseling, sehingga jumlah keseluruhan SDM di SMAN 1 Tenjolaya adalah 56 orang. Saat ini SMAN 1 Tenjolaya memiliki peserta didik berjumlah 688 orang dengan 268 siswa laki-laki dan 420 siswa perempuan. Adapun unit bangunan sekolah yang telah dimiliki saat ini 6 gedung yang terdiri dari 2 lantai dan 1 lantai dengan kondisi bangunan layak untuk dioperasikan, dengan fasilitas bangunan diantaranya:

Tabel 1. Fasilitas Sekolah

Nama Bangunan	Luas	Jumlah
Ruang Kelas	90	14
Ruang Pramuka	20	1
Ruang UKS	20	1
Ruang Osis	20	1
Lab Komputer	120	1
Toilet Guru	20	2
Toilet Siswa	20	4
Perpustakaan	120	1
Lab Biologi	120	1
Lab Fisika	120	1
Lab Kimia	120	1
Ruang Guru	90	1
Ruang TU	90	1
Ruang Kepala Sekolah	90	1
Ruang Konseling	90	1
Gudang	20	1
Mushola	100	1
Koperasi	120	1
Lapangan	450	1
Parkir	398	1
Jalan	200	1
Kolam	50	1
Taman	120	1

Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana di SMAN 1 Tenjolaya

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan dihasilkan dari proses analisis kebutuhan yang mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dimiliki oleh suatu lembaga. Melalui pemikiran yang matang, akan muncul strategi untuk melaksanakan program-program di masa mendatang. Hal ini juga berlaku dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, yang memerlukan analisis kebutuhan dan kondisi sekolah terlebih dahulu sebelum membuat perencanaan dalam jangka waktu tertentu.

Perencanaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Tenjolaya bisa dikatakan sudah baik, karena disusun berdasarkan kondisi dan kebutuhan sekolah terkini. Sarana dan prasarana yang telah direncanakan kemudian dipecah menjadi program kerja yang menjadi landasan atau acuan bagi staf dan wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana dalam melaksanakan segala kegiatannya selama satu tahun. Untuk mempermudah dan mengefektifkan pelaksanaan semua program kerja, dilakukan penyederhanaan dengan membagi program kerja ke dalam empat kurun waktu, yaitu program/pelayanan harian, program/pelayanan mingguan, program/pelayanan bulanan, dan program/pelayanan triwulan.

SMAN 1 Tenjolaya untuk saat ini merencanakan penambahan pembangunan rombel kelas namun masih terhambat oleh dana, maka itu dilakukan pengajuan ke dinas pendidikan provinsi jawa barat, yang nanti di tentukan oleh disdik provinsi. Adapun sumber dana sekolah yang diterima oleh SAMN 1 Tenjolaya berasal dari beberapa sumber diantaranya

dari APBD, APBN, dana hibah, dana sumbangan dari orang tua dan lain sebagainya. Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana ini dituangkan pada rencana anggaran kebutuhan sarana dan prasarana dalam RKAS (Rencana Kebutuhan Anggaran Sekolah).

2. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Keefektifan suatu perencanaan sarana dan prasarana sekolah dapat dinilai dari seberapa jauh pengadaan sekolah dapat memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah dalam periode tertentu sesuai dengan yang telah di tentukan (Novita, 2017). Proses pengadaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Tenjolaya dilakukan diawal kalender akademik saat penerimaan peserta didik baru, dengan berpedoman pada hasil evaluasi yang telah dilakukan sebelumnya dalam laporan sarana dan prasarana pendidikan. Proses pengadaan sarana dan prasarana dalam bentuk ATK dilakukan setelah melakukan stok opname barang, hasil dari kegiatan tersebut dilampirkan dalam bentuk laporan barang yang dibutuhkan, barulah laporan tersebut di berikan kepada waka kurikulum untuk meminta persetujuan sehingga dana untuk pengadaan ATK dapat dikeluarkan.

Sedangkan pengadaan sarana dan prasarana dalanm bentuk bangunan, jalan, lapangan, kelas, mushola, atau laboratorium biasanya dilakukan pengajuan kepada dinas pendidikan daerah. Laporan pengadaan ini biasanya tercantum dalam RKS, yang mana RKS ini akan di ajukan kepada pemerintah daerah untuk dimasukan kedalam RKBMD (Rencana Kebutuhan Barang Milik Daerah). Biasanya usulan ini ditunjukkan untuk 1 tahun berikutnya. Sehingga dana dari pemerintah daerah akan turun pada tahun berikutnya.

3. Pemakaian dan Perawatan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Proses perawatan atau pemeliharaan dilakukan dengan pengadaan biaya yang termasuk dalam keseluruhan anggaran persekolahan dan diperuntukkan bagi keberlangsungan bangunan dan perlengkapan serta perabotan, termasuk penyediaan biaya bagi kepentingan perbaikan, pemugaran dan penggantian barang dan peralatan (Gunawan, 1996). Tujuan dari kegiatan perawatan adalah untuk memperpanjang usia pakai barang, meningkatkan kinerja barang, menekan biaya perbaikan dan penggantian barang yang rusak, menetapkan biaya efektif pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, menjaga kerapihan dan keindahan, serta meminimalisir kehilangan barang (Qomar, 2007).

Proses perawatan sarana dan prasarana di SMAN 1 Tenjolaya itu berbeda beda jadwalnya, misalnya pada laboratorium computer, dimana jadwal perawatan ruang laboratorium computer dilakukan dalam kurung waktu seminggu sekali, namun untuk perawatan computer biasanya hanya dilakukan sebulan sekali atau pada kondisi tertentu seperti ketika akan ada suatu kegiatan webinar melalui zoom yang mengharuskan menggunakan computer, maka sebelum itu akan dilakukan pengecekkan kondisi computer apakah masih berfungsi dengan baik dan apakah semua computer didalamnya sudah terinstal aplikasi zoom, maka ketika belum terinstal, staf yang bertugas harus mempersiapkan hal tersebut, sehingga ketika webinar akan dimulai computer sudah dalam keadaan baik dan siap pakai. Seringkali ketika sedang melakukan proses perawatan sarana dan prasarana di temukan barang yang rusak atau yang kurang maka dilakukanlah pelaporan secara mendadak kepada waka sarana dan prasarana atau kepada staf administrasi bagian sarana dan prasarana untuk dimasukkan kedalam laporan pembelian barang.

Begitupula dengan jadwal pemakaian, untuk laboratorium sendiri tidak ada jadwal rutin kapan laboratorium tersebut akan digunakan, laboratorium computer hanya dipakai ketika siswa sedang ada tugas menulis, atau sedang ada tugas mencari sesuatu yang berhubungan dengan mata pelajaran, atau juga ketika ada kegiatan tertentu seperti untuk UNBK,

assessment guru dan siswa, SMPTN, dan ujian penerima biasiswa. Walaupun tidak ada jadwal rutin untuk pemakaian, namun dalam setiap ruangan seperti laboratorium computer, laboratorium kimia, laboratorium biologi, dan laboratorium fisika sudah tertera struktur organigram dan tata tertib penggunaan sarana dan prasarana yang harus ditaati oleh siswa-siswi dan guru ketika menggunakannya. Tetapi terkadang masih ditemukan siswa-siswi yang melanggar tata tertib tersebut, oleh karena itu, disinilah peran staf terkait yang pertanggung jawab dalam menjaga ruangan tersebut untuk mengingatkan kembali atau menegur dengan tegas kepada siswa yang melakukan pelanggaran, dengan melakukan peneguran ini diharapkan tidak ada lagi siswa yang melanggar tata tertib dan kondisi ruangan tetap bersih dan rapih sehingga tidak menghambat atau mengganggu kegiatan siswa yang lain ketika di laboratorium tersebut.

4. Penginventarisasian dan Pengecekkan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Proses pengecekkan sarana dan prasarana di SMAN 1 Tenjolaya biasanya dilakukan pada jangka waktu 3 bulan (triwulan) sekali. Proses pengecekkan ini dilakukan dengan menglilingi sekolah mendatangi satu persatu bangunan, memantau keadaan dan kondisi bangunan serta barang untuk mendapatkan jumlah barang yang masih berada dalam keadaan baik, berapa jumlah barang dan bangunan yang ada masuk kedalam kategori rusak berat, atau rusak ringan, nanti dapat diputuskan tindakan selanjutnya untuk barang-barang tersebut, apakah masih ada yang bisa diperbaiki atau sama sekali tidak bisa diperbaiki sehingga harus dilakukan penghapusan barang. Contohnya kondisi barang yang rusak ringan seperti keadan kursi siswa yang sudah goyang, dikarenakan salah satu kaki kursi yang mulai lapuk, melihat keringan kerusakan barang sehingga masih dapat diperbaiki dengan mengganti salah satu kaki kursi dengan kayu yang baru tanpa mengganti kursi tersebut dengan kursi yang baru. Berbeda dengan kondisi barang dengan kerusakan berat contohnya keadaan kursi atau meja siswa yang sudah benar benar lapuk sehingga jika tetap di pakai malah akan membahayakan bagi siswa, oleh karena itu, perlu dilakukan penghapusan dan mengganti kursi dan meja siswa tersebut dengan yang baru, sehingga siswa bisa kembali mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan nyaman.

Langkah selanjutnya setelah melakukan pengecekan adalah pendataan atau inventarisasi. Inventarisasi adalah proses pencatatan dan penyusunan daftar barang milik negara secara sistematis (Novita, 2017). Inventarisasi dilakukan untuk memudahkan pemantauan kondisi sarana dan prasarana secara keseluruhan, serta memudahkan staf dalam memberikan pelaporan keadaan sarana dan prasarana pendidikan kepada kepala sekolah untuk ditindaklanjuti. Kegiatan inventarisasi dimulai dari pencatatan kelengkapan. Di SMAN 1 Tenjolaya, pencatatan kelengkapan dilakukan setiap hari dengan mencatat penerimaan dan pengeluaran semua perlengkapan dalam buku inventaris, baik untuk barang inventaris maupun non inventaris. Barang inventaris mencakup meja, bangku, rak, papan tulis, dan lainnya, sedangkan barang non inventaris mencakup barang-barang yang habis dipakai seperti alat tulis kantor (ATK) (Novita, 2017).

Kegiatan pembuatan kode barang juga masuk kedalam kegiatan inventarisasi, di SMAN 1 Tenjolaya sendiri kegiatan pembuatan kode barang masuk kedalam program kerja yang dilakukan setiap bulan. Tujuan dari pengkodean barang adalah untuk memudahkan dalam mengenali semua perlengkapan yang ada, dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti kepemilikan, penanggung jawab, jenis, dan golongannya. Namun pengkodean barang ini sedang tertunda dikarenakan kartu inventaris barang dan ruang di SMAN 1 Tenjolaya sedang habis. Selanjutkan Pelaporan sarana dan prasarana di SMAN 1 Tenjoalaya ini biasanya dilakukan pada jenjang waktu 3 bulan dan 1 tahun, pelaporan ini dikirimkan kepada pemerintah yaitu departemennya.

Faktor Penunjang Dan Penghambat Manajemen Sarana Dan Prasarana Secara Keseluruhan di SMAN 1 Tenjolaya

Faktor penunjang sarana dan prasarana SMAN 1 Tenjolaya dilihat dari perencanaan atau program kerja sarana dan prasarana sudah sesuai atau telah hampir terlaksana semua program kerja sarana dan prasarana dalam 1 tahun ini sesuai dengan hasil yang diharapkan dalam perencanaan tersebut. Selain itu dalam proses pengadaan untuk menunjang kegiatan pendidikan di sekolah sudah cukup terpenuhi walaupun masih didapatkan kekurangan jumlah bangunan, namun dikarenakan manajemen yang baik sehingga permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan baik dan siswa-siswi serta guru tidak merasa terbebani dengan adanya program movingclass untuk anak kelas 11 dan 10 ini, melalui program ini pula didapatkan dampak positif bagi siswa ketika proses pembelajaran, dimana peserta didik tidak merasa jenuh ataupun bosan dengan suasana dan kondisi kelas yang itu-itu saja. Peserta didik selalu merasakan kondisi dan suasana baru setiap minggunya, dengan perasaan baru inilah peserta didik selalu semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga proses pentransferan ilmu ini berjalan dengan baik dan siswa dapat menyerap dengan baik materi yang diberikan oleh gurunya.

Kondisi dan tata letak sarana dan prasarana yang diatur dengan baik dan rapi menciptakan kesan asri di lingkungan sekolah, sehingga menambah rasa nyaman bagi warga sekolah dalam menjalankan aktivitas atau kegiatannya. Baik itu dalam proses belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan lain sebagainya. Adapun fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah adalah sebagai berikut: bangunan madrasah, ruang kelas, ruang laboratorium, perpustakaan, mushola, koperasi, kamar mandi siswa, kamar mandi guru, kamar mandi staf TU, ruang kantor guru, ruang kantor TU, ruang konseling, taman, kolam ikan, lapangan, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang makan, gudang, ruang pramuka, dan ruang UKS.

Faktor penghambat sarana dan prasarana di SMAN 1 Tenjolaya adalah dana. Kondisi sekolah yang masih kekurangan bangunan atau masih dalam proses pembangunan seperti ruang laboratorium dan mushola yang belum rampung, hal ini disebabkan karena pihak sekolah masih kekurangan dana untuk melanjutkan pengambunan baik laboratorium, mushola, ataupun kelas baru. Untuk menyikapi hal tersebut pihak sekolah dan waka sarana dan prasarana telah melakukan upaya dengan mengajukan dana untuk bangunan kepada Dinas pendidikan provinsi jawa barat, namun memang masih belum berhasil, sehingga pembangunan tersebut harus tertunda terlebih dahulu.

Peran Manajemen Pendidikan Islam Terhadap Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Manajemen Pendidikan Islam merupakan disiplin ilmu yang mempelajari proses mengelola, mengatur, dan mengawasi kegiatan atau lembaga pendidikan. Manajemen sendiri berarti mengatur, mengurus, menata, mengelola, dan melaksanakan pekerjaan. Pendidikan diartikan sebagai proses untuk menjadikan seseorang yang tidak tahu menjadi tahu, yang terwujud melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Manajemen Pendidikan Islam bertanggung jawab untuk mengatur seluruh sumber daya yang mendukung proses pendidikan di sekolah, dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Proses ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Lingkup kerja manajemen pendidikan Islam mencakup manajemen peserta didik, manajemen kelas, gaya kepemimpinan, supervisi pendidikan, manajemen kurikulum, manajemen tenaga

pendidikan dan kependidikan, manajemen sumber belajar, serta manajemen sarana dan prasarana.

Salah satu aspek penting dalam manajemen pendidikan Islam adalah manajemen sarana dan prasarana. Ini adalah proses yang mendukung terselenggaranya pendidikan berkualitas di sekolah melalui pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana dan prasarana. Fasilitas yang lengkap dan memadai di sekolah sangat berpengaruh pada keefektifan dan kelancaran proses pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana harus dilakukan secara profesional untuk memberikan dampak yang signifikan terhadap proses pendidikan di sekolah. Peran manajemen pendidikan Islam sangat penting dalam mencetak sumber daya manusia yang profesional dalam mengelola segala aspek pendidikan, termasuk sarana dan prasarana, untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dan mencapai tujuan utama pendidikan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi manajemen sarana dan prasarana di SMAN 1 Tenjolaya telah terlaksana dengan baik, dikelola secara optimal dan profesional. Hal ini menciptakan lingkungan sekolah yang rapi, bersih, asri, dan indah dipandang.

1. Perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Tenjolaya sebagian masih dalam proses pembangunan dan sebagian program kerja tahunan SMAN 1 Tenjolaya kurang lebih sudah tercapai dan terlaksana dengan baik.
2. Pemakaian dan perawatan sarana dan prasarana di SMAN 1 Tenjolaya memang masih ditemukan pelanggaran-pelanggaran kecil dalam hal tata tertib pemakaian ruangan namun hal tersebut dapat dihadapi dengan selalu mengingatkan kepada siswa-siswi ketika akan menggunakan ruangan dan lebih membiasakan diri dengan disiplin baik dalam segi apapun. Perawatan sarana dan prasarana biasanya di lakukan 1 minggu sekali.
3. Penginventarisasian dan pengecekkan sarana dan prasarana di SMAN 1 Tenjolaya, untuk pengecekakan sarana dan prasarana biasanya dilaksanakan dalam jenjang waktu 3 bulan sekali dan penginventarisasian dilakukan biasanya dilakukan 3 bulan sekali dan seminggu sekali.
4. Kendala yang dihadapi oleh manajemen sarana dan prasarana di SMAN 1 Tenjolaya adalah kekurangan rombel kelas atau bangunan dan proses pembangunan yang masih belum rampung dikarenakan pendanaan sekolah untuk sarana dan prasarana yang masih kurang, untuk menanggulangi permasalahan tersebut maka diadakanlah movingclass dan memultifungsikan bangunan untuk menunjang segala bentuk kegiatan yang ada di sekolah selain itu kepala sekolah dan waka sarana dan prasarana terus melakukan upaya untuk mendapatkan dana dengan mengajukan proposal kepada dinas pendidikan provinsi jawa barat.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, R., & Banurea, O. K. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan: Pusdikra Advertising.

Darmastuti, H., & Karwanto. (2014). Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Jurusan Teknik Komputer Dan Informatika Di SMK Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, *3*(3), 9–20.

Fuad, N. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Gunawan, A. H. (1996). *Administrasi Sekolah (Administrasi Sekolah Mikro)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kompasiana.com. (2022). *Permasalahan Pendidikan di Bidang Sarana dan Prasarana serta Kebijakan Inovasinya*. Www.Kompasiana.Com. https://www.kompasiana.com/amp/dhiviya140202/6284a34cbb4486616f73ec32/permasalahan-pendidikan-di-bidang-sarana-dan-prasarana-serta-kebijakan-inovasinya

Kumparan.com. (2022). *Problematika Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Terpencil*.Www.Kumparan.Com. https://kumparan.com/nurul-azzahra-1669446039263959432/problematika-sarana-dan-prasarana-pendidikan-di-sekolah-terpencil-1zKA8qT4Mbc

Marmoah, S. (2017). Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Titian Teras Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *14*(4), 26–35.

Novita, M. (2017). Sarana Dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Nur El-Islam*, *4*(2), 97–129.

Nur, M., Harun, C. Z., & Ibrahim, S. (2022). Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Tingkat SD. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *8*(1), 23–30.

Parid, M., & Alif, A. L. S. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana pendidikan. *Tafhim Al-Ilmi*, *11*(2), 266–275.

Qomar, M. (2007). Manajemen Pendidikan Islam. Malang: Erlangga.

Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. Jurnal Islamic Education Management, 4(1), 77–92.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta.